

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **pemahaman Generasi Z tentang perkawinan Kristen di era digital** di Gereja Toraja Jemaat Palipping dan Jemaat Tombang dapat disimpulkan bahwa Generasi Z pada umumnya memahami perkawinan sebagai Ikatan yang kudus, sakral, dan berlangsung seumur hidup di hadapan Allah. Pemahaman tersebut terlihat dari pandangan para informan yang menekankan bahwa perkawinan merupakan bentuk komitmen, kasih, kesetiaan, tanggung jawab, dan kerja sama antara suami dan istri sebagaimana diajarkan dalam iman Kristen. Dengan demikian, secara konseptual Generasi Z masih memiliki pemahaman yang sejalan dengan ajaran Alkitab dan pemahaman Gereja Toraja mengenai hakikat perkawinan Kristen.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa era digital memberikan pengaruh terhadap cara Generasi Z memandang kehidupan perkawinan, namun pengaruh tersebut tidak selalu bersifat negatif. Media sosial dipandang dapat menjadi sarana memperoleh informasi, membangun komunikasi, dan memperluas wawasan mengenai kehidupan keluarga. Di sisi lain, penggunaan media digital yang tidak bijaksana juga berpotensi menimbulkan berbagai persoalan, seperti menurunnya kualitas komunikasi, munculnya perbandingan sosial, berkurangnya kepercayaan, serta meningkatnya potensi konflik dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pengaruh

era digital sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pemahaman yang baik mengenai perkawinan belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan yang memadai untuk memasuki kehidupan berumah tangga. Selain kesiapan ekonomi, Generasi Z memerlukan kematangan spiritual, emosional, karakter, komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Dalam konteks ini, keluarga, gereja, dan lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda menuju kehidupan perkawinan yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa hakikat perkawinan Kristen tetap relevan di tengah perkembangan era digital. Tantangan yang muncul bukan terletak pada perubahan makna perkawinan itu sendiri, melainkan pada bagaimana Generasi Z menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, gereja perlu terus menghadirkan pembinaan yang kontekstual agar Generasi Z mampu membangun keluarga Kristen yang berlandaskan kasih, kesetiaan, tanggung jawab, dan iman kepada Kristus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Gereja Toraja

Gereja Toraja diharapkan terus mengembangkan pembinaan pranikah yang tidak hanya menekankan aspek teologis mengenai kesakralan perkawinan, tetapi juga membekali Generasi Z dengan keterampilan praktis dalam membangun kehidupan rumah tangga. Materi pembinaan dapat mencakup komunikasi dalam keluarga, penyelesaian konflik, literasi digital, pengelolaan ekonomi rumah tangga, kesehatan mental, serta pembentukan karakter Kristen sehingga pembinaan menjadi lebih kontekstual dengan tantangan kehidupan masa kini.

2. Bagi Generasi Z

Generasi Z diharapkan mempersiapkan diri memasuki kehidupan perkawinan secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari segi spiritual, emosional, moral, dan sosial. Selain itu, penggunaan media digital hendaknya dilakukan secara bijaksana sehingga teknologi menjadi sarana untuk memperkuat relasi dalam keluarga, bukan menjadi penyebab munculnya konflik dan keretakan rumah tangga.

3. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua diharapkan menjadi teladan dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis, karena pengalaman keluarga terbukti berpengaruh terhadap cara Generasi Z memaknai perkawinan. Komunikasi yang terbuka, pendidikan iman

dalam keluarga, serta pendampingan kepada anak-anak sejak usia remaja akan membantu mempersiapkan mereka memasuki kehidupan perkawinan yang dewasa dan bertanggung jawab.